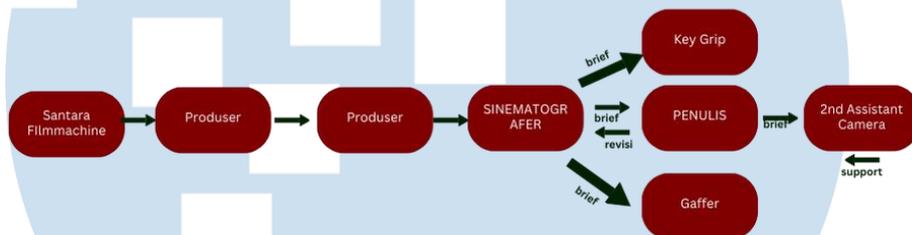


## BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

### 3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Pada rumah produksi Santara Filmachine, penulis memiliki kedudukan sebagai *1st AC*. Penulis bekerja di bawah arahan sinematografer. Koordinasi dapat mengalami perubahan tergantung situasi yang terjadi pada hari produksi.



Gambar 3.1 Bagan koordinasi *Santara Filmachine*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Penulis sebagai *1st AC* bekerja di bawah arahan sinematografer. Pada umumnya penulis mengatur *workflow* tim kamera dalam syuting dan bertanggung jawab terhadap fokus pada gambar. *1st AC* berwenang untuk memberikan tugas terhadap *2nd AC*, *key grip* dan *gaffer* di-*brief* langsung oleh sinematografer untuk mendapatkan gambar yang diinginkan sinematografer.

Saat praproduksi, tentu setiap departemen diberikan arahan oleh sutradara, dan setiap kepala departemen memberikan arahan kepada timnya. Penulis lebih banyak berkoordinasi dengan sinematografer, memikirkan hal-hal teknis, agar sinematografer dapat fokus terhadap konsep dan pemilihan *shot*.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Selama menjalani magang di produksi film *Songko* bersama Santara Filmmachine, penulis dipercaya sebagai *Ist AC* dalam departemen kamera, peran yang memegang peranan krusial dalam memastikan kelancaran pengoperasian peralatan kamera dan menjaga kualitas visual dalam setiap adegan. Tugas saya melewati tiga tahapan utama, yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi

#### 3.2.1. Tugas Yang Dilakukan

Tabel 3.1 *Daily Task*

No.	Tanggal	Proyek	Keterangan
1	1 Juli 2024	<i>Technical Meeting</i> dengan <i>Camera Department</i>	Membahas pekerjaan awal
2	9 Juli 2024	Mencari vendor kamera dan <i>lighting</i>	Mencari rental-rental yang cocok dengan budgetnya
3	12 Juli 2024	<i>Breakdown Script Songko</i>	Membaca dan menganalisa <i>Script Songko</i>
4	17 Juli 2024	<i>Technical Meeting</i> dengan <i>Camera Department</i>	Membahas <i>workflow</i> dan format kamera untuk film <i>Songko</i>
5	20 - 23 Juli 2024	<i>Recce</i> ke Manado	Cek Lokasi ke Manado, set syuting
6	2-3 Agustus 2024	<i>Test Equipment 1</i>	Mencoba peralatan kamera yang akan digunakan
7	5 Agustus 2024	<i>Meeting</i> departemen kamera	Membahas <i>expendables</i> yang akan dibeli untuk departemen

			kamera
8	6 Agustus 2024	Test <i>Special Rigging</i>	Tes memasang kamera di helm
9	7 Agustus 2024	Meeting <i>HOD</i>	Membedah skrip lebih lanjut untuk film <i>Songko</i>
10	10 Agustus 2024	Belanja kloter 1 <i>expendables</i>	Belanja barang barang yang diperlukan untuk departemen kamera
11	12 Agustus 2024	<i>Testcam</i> di Cineguns	Tes <i>looks</i> dari kamera yang akan digunakan
12	14 Agustus 2024	Belanja kloter 2 <i>expendables</i>	Belanja barang <i>expendables</i> untuk film <i>Songko</i>
13	16 Agustus 2024	FPPM di Jakarta	<i>Meeting</i> terakhir untuk film <i>Songko</i>
14	20 Agustus 2024	<i>Packing</i> dan mengecek semua alat sebelum berangkat	Cek terakhir sebelum dikirim kargo
15	22 Agustus	Prep Alat H-1 <i>syuting</i>	<i>Setup</i> alat
16	23 Agustus - 15 September 2024	Syuting Film <i>Songko</i>	Syuting dimulai
17	18 September 2024	Pengecekan <i>equipment</i> kamera setelah syuting	Pengecekan kamera untuk film <i>Songko</i>

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

### 3.2.2. Uraian Kerja Magang

#### a. Praproduksi Film *Songko*

Pada tahap praproduksi, penulis bekerja sama erat dengan sinematografer untuk mempersiapkan peralatan dan skema teknis yang diperlukan. Kegiatan yang dilakukan merupakan mencari *equipment* yang cocok untuk film yang akan

digunakan untuk syuting, membandingkan harga dengan beberapa rental, dan membantu sinematografer mengambil keputusan yang paling efisien.

Selama magang dalam produksi film *Songko* di Santara Filmachine, penulis menjalankan berbagai tugas dalam departemen kamera yang mencakup tahap praproduksi, produksi, hingga pengecekan pascaproduksi. Peran ini memberi penulis wawasan mendalam mengenai *workflow* teknis dalam produksi film serta keterlibatan langsung dengan berbagai anggota tim produksi.

Pada 1 Juli 2024, penulis mengikuti *Technical Meeting* pertama bersama departemen kamera. Saat *meeting* pertama, sinematografer mengumpulkan semua kru dari departemen kamera, agar semua kru dapat *briefing* awal, dan *timeline* film *Songko*. *Technical Meeting* ini menjadi landasan bagi setiap anggota tim untuk memahami peran dan tanggung jawabnya.



Gambar 3.2. *Technical Meeting* Pertama  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Kemudian, pada 9 Juli 2024, penulis terlibat dalam pencarian vendor kamera dan *lighting*. Tugas ini mencakup pemilihan vendor yang menyediakan peralatan sesuai spesifikasi teknis dan anggaran yang telah ditetapkan. Penulis bekerja sama dengan departemen kamera untuk memastikan bahwa kamera, lensa, lampu, dan aksesori lainnya tersedia tepat waktu sebelum produksi dimulai.

*1st AC* Pada 12 Juli 2024, penulis melakukan *breakdown script* untuk film *Songko*. Proses ini melibatkan analisis setiap adegan dalam naskah untuk menentukan kebutuhan teknis seperti jenis lensa, pergerakan kamera, dan *lighting* yang diperlukan. Dengan *breakdown* ini, kru memutuskan untuk menggunakan kamera *Sony FX6* dan lensa *Canon Sumire*.



Gambar 3.3 Kamera FX6 dan Lensa *Canon Sumire* *Songko*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pada 17 Juli 2024, penulis mengikuti *Technical Meeting* lanjutan untuk membahas *workflow* kamera dan format rekaman. Di pertemuan ini kru memutuskan untuk menggunakan resolusi 3840 x 2160, agar dapat masuk ke standar *Netflix*.

Dari 20 hingga 23 Juli 2024, penulis berpartisipasi dalam *recce* ke Manado. *Recce*, atau survei lokasi, sangat penting untuk menilai kondisi lokasi yang akan digunakan, sinematografer dan penulis mencari tempat - tempat di lokasi yang dapat menjadi *basecamp* kamera, melihat titik - titik kamera, dan mencari tahu peralatan tambahan apa yang dibutuhkan untuk mendapatkan *shot* yang diinginkan.



Gambar 3.4 Foto lokasi syuting *Songko 1*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 3.5 Foto lokasi syuting *Songko 2*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3.6 Foto lokasi syuting *Songko 3*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Dari *recce*, sinematografer dan penulis menemukan di beberapa titik harus menggunakan special equipment seperti *Porta Jib*, dan juga *Dolly*. Pada 2 dan 3 Agustus 2024, kru mengadakan uji coba peralatan kamera untuk memastikan bahwa seluruh peralatan berfungsi dengan baik. Dalam sesi ini, kru memeriksa kondisi lensa dan karakter lensa. Kegiatan ini membantu kru mengidentifikasi potensi masalah teknis sebelum syuting dimulai.

Pada 5 Agustus 2024, penulis menghadiri rapat departemen kamera untuk membahas pembelian *expendables*, yaitu peralatan habis pakai lakban, plastik ikan, *tape warna*, dan lain - lain. *Expendables* sangat penting untuk menjaga kelancaran produksi dan memastikan setiap pengambilan gambar tidak terhambat oleh keterbatasan peralatan. Berikut merupakan rincian *expendables* yang ingin dibeli.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A





Gambar 3.8 Foto tes *rigging helm*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pada 7 Agustus 2024, penulis menghadiri meeting *Head of Department (HOD)* untuk mendalami naskah lebih jauh. Pertemuan ini penting untuk menyinkronkan pemahaman setiap kepala departemen terkait visi sutradara dan kebutuhan teknis di setiap adegan. Diskusi tersebut juga membantu memastikan koordinasi yang efektif antar-departemen.

Proses pembelian *expendables* dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada 10 dan 14 Agustus 2024, untuk memastikan semua kebutuhan peralatan terpenuhi sebelum produksi dimulai. Setiap pembelian dicatat dan didistribusikan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.9 Foto saat belanja *expendables*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pada 12 Agustus 2024, kru melakukan *testcam* di Cineguns. *Testcam* adalah uji coba akhir peralatan kamera di studio untuk memastikan semuanya siap digunakan. kru mengecek konfigurasi kamera, lensa, dan *rigging*, serta memastikan tidak ada masalah teknis yang muncul sebelum syuting.

Pada 16 Agustus 2024, kru mengadakan *Final Pre-Production Meeting* (FPPM) di Jakarta. Pertemuan ini adalah langkah terakhir untuk menyelesaikan setiap detail teknis dan memastikan bahwa semua departemen siap menjalankan tugas masing-masing selama syuting berlangsung.

Tanggal 20 Agustus 2024 penulis terlibat dalam *packing* dan pengecekan peralatan sebelum keberangkatan ke lokasi syuting di Manado. Seluruh peralatan diperiksa secara detail agar tidak ada *item* yang tertinggal atau rusak selama perjalanan, dan semua alat dibawa ke tempat kargo h-3 syuting agar dapat sampai dengan tepat waktu.



Gambar 3.10 Foto di kargo pengiriman alat  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

#### **b. Produksi Film *Songko***

Penulis berangkat pada tanggal 21 Agustus bersama tim yang lain. Pada tanggal 22 Agustus, penulis dan tim kamera mulai mempersiapkan alat - alat agar saat hari H syuting semua alat sudah set. Kru juga datang ke set untuk mencoba beberapa *looks* langsung dari kamera dan lensa yang digunakan.

UMN  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3.11 Foto Saat *prep dan test looks* kamera  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Berikut merupakan hasil dari test *looks* h-1 syuting.



Gambar 3.12 Foto Hasil *test look film Songko*  
(Sumber: Dokumentasi Perusahaan, 2024)

Syuting film *Songko* berlangsung selama hampir satu bulan, yaitu dari 23 Agustus hingga 15 September 2024. Selama periode ini, penulis menjalankan peran sebagai *Ist AC* dan bertanggung jawab untuk memastikan *workflow* kamera berjalan dengan

lancar. Tugas utama penulis mencakup pengaturan alur kerja teknis di lapangan, di mana setiap proses pengambilan gambar harus sesuai dengan jadwal dan standar yang telah disepakati bersama sinematografer dan sutradara.



Gambar 3.13 Foto *Rig Focus Puller*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Sebagai *1st AC*, salah satu tanggung jawab penting penulis adalah memastikan fokus kamera selalu tepat pada setiap *shot*. Ini sangat krusial, terutama pada adegan dengan pergerakan kamera yang dinamis atau pada pengambilan gambar *close-up*, di mana perubahan fokus yang halus dapat mempengaruhi narasi visual secara signifikan. Penulis harus melakukan *pull focus* secara manual ketika subjek bergerak atau saat kamera berpindah posisi, memastikan fokus tetap konsisten sesuai kebutuhan adegan.

Selain itu, penulis juga mengatur pergantian peralatan kamera seperti lensa, baterai selama syuting berlangsung. Setiap pergantian harus dilakukan dengan cepat dan efisien untuk menghindari keterlambatan jadwal dan memastikan kamera selalu siap digunakan. Pengaturan peralatan yang tepat sangat penting.



Gambar 3.14 Foto Kamera dan *Rig fokus puller*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Penulis juga berperan dalam membantu sinematografer dalam proses pengambilan gambar, termasuk menyiapkan peralatan tambahan seperti filter lensa atau *rigging* kamera. Dalam beberapa adegan kompleks, penulis bekerja langsung dengan sinematografer untuk menyesuaikan setelan kamera atau menentukan lensa yang paling cocok, sehingga gambar yang dihasilkan sesuai dengan visi kreatif sutradara.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A



Gambar 3.15 Foto Set saat syuting  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Selama syuting, koordinasi dengan tim di lapangan sangat penting. Penulis berkomunikasi aktif dengan *2nd AC*, *key grip*, *gaffer*, dan anggota tim lainnya untuk menyesuaikan perubahan teknis yang dibutuhkan di lokasi. Setiap perubahan, seperti penyesuaian *lighting* atau pergerakan kamera menggunakan *dolly*, *porta jib* harus dilakukan seefisien mungkin. Penulis juga memastikan semua anggota tim memahami instruksi terbaru dari sinematografer dan sutradara, sehingga setiap adegan dapat diambil secara efisien tanpa hambatan.



Gambar 3.16 Foto Kamera di *Dolly* dan *Porta Jib*  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pengalaman ini memberikan penulis wawasan mendalam tentang pentingnya manajemen *workflow* kamera dalam produksi film. Dengan menjaga fokus, pergantian peralatan, dan koordinasi yang baik, penulis dapat mendukung tim dalam menghasilkan gambar berkualitas tinggi yang sejalan dengan konsep artistik film *Songko*.

U M N  
UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA



Gambar 3.17 Foto kru bersama kamera  
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Setelah syuting selesai, pada 18 September 2024, penulis melakukan pengecekan peralatan kamera untuk memastikan semuanya kembali dalam kondisi baik. Pengecekan ini penting agar setiap komponen dapat digunakan kembali di proyek mendatang tanpa masalah teknis.

Seluruh pengalaman magang ini memberi penulis wawasan mendalam tentang *workflow* departemen kamera, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Penulis juga belajar pentingnya koordinasi tim dan tanggung jawab teknis dalam memastikan setiap elemen produksi berjalan lancar.

### **3.2.3 Kendala yang Ditemukan**

Salah satu kendala yang dihadapi penulis selama proses syuting adalah ketika kamera B tidak dapat dinyalakan karena suhu kamera yang terlalu dingin. Hal ini merupakan tantangan teknis yang umum terjadi saat peralatan elektronik, terutama kamera, digunakan di lingkungan dengan suhu rendah. Kondisi tersebut menyebabkan komponen internal kamera, seperti baterai atau sirkuit, tidak berfungsi secara optimal. Dalam situasi ini, penulis dan seluruh kru kamera harus segera mencari solusi agar proses pengambilan gambar tidak terganggu dan sesuai jadwal.

### 3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Langkah awal yang dilakukan adalah mencoba memanaskan kamera secara bertahap. Penulis dan tim menyimpan kamera kondisi ruang optimal. Kru kamera juga mendiskusikan solusi jangka panjang dengan sinematografer, seperti mengatur ulang jadwal *shot* dan memprioritaskan pengambilan gambar yang tidak membutuhkan kamera B hingga masalah teratasi. Selain itu, tim mengecek apa yang rusak, dan ternyata mendapatkan cara dengan mengganti slot baterai, dan menggunakan kabel *power* cadangan.

Pengalaman ini mengajarkan pentingnya perencanaan dan mitigasi risiko teknis, terutama dalam kondisi lingkungan yang tidak ideal. Dengan koordinasi yang baik dan kemampuan beradaptasi cepat, kendala tersebut dapat diatasi tanpa mengganggu kelancaran produksi secara keseluruhan.

